

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASIKH
ULWAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP MORAL PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

NAILI MUFARROHAH
NIM. D01214018



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NAILI MUFARROHAH**

NIM : **D01214018**

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH
NASIKH ULWAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
MORAL PESERTA DIDIK**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 11 April 2018

Yang menyatakan,



Naili Mufarrohah
NIM. D01214018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NAILI MUFARROHAH**

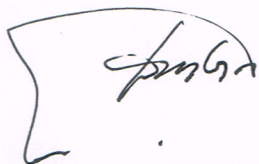
NIM : **D01214018**

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH
NASIKH ULWAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
MORAL PESERTA DIDIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

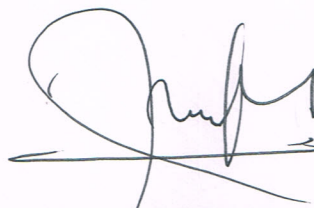
Surabaya, 5 April 2108

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA
195304101988031001

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I
196911291994031003

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Naili Mufarrohah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Mei 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali. Mudlofir, M.Ag

NIP. 1963111611989031003

Penguji 1

Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Penguji 2

Dr. H. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji 3

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji 4

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naili Mufarrohah
NIM : D01214018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : mufarrohanaily@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASIKH ULWAN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MORAL PESERTA DIDIK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Mei 2018

Penulis

(Naili Mufarrohah)

ABSTRAK

Naili Mufarrohah(D01214018), 2018: **Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik**, Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana anak didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang dan lebih bertanggungjawab terhadap beban yang dipikulnya. Latar belakang dari penelitian ini bahwa anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada pendidik khususnya orang tua yang harus di didik menjadi manusia yang beriman dan beribadah kepada-Nya. Dalam hal ini, peran pendidik didukung oleh metode pendidikan dalam menanamkan pendidikan terhadap anak.

Skripsi ini merupakan hasil penelaahan terhadap pemikiran Abdullah Nasikh Ulwan terhadap pendidikan anak yang dikaitkan dengan moral peserta didik saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yakni kajian literature melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif yakni data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol atau bilangan. Pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan filosofis pedagogis, pendekatan yang merupakan suatu analisis yang hati-hati mengenai penalaran suatu masalah dan penyusunan secara sengaja serta sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.

Abdullah Nasikh Ulwan memfokuskan tujuan pendidikan tidak hanya mementingkan aspek kecerdasan saja, tapi lebih pada dimensi kualitas manusia secara utuh dengan pendekatan pada sisi keshalehan anak didik. Materi pendidikan anak yang mendasar dan universal untuk diajarkan, antara lain: tanggungjawab pendidikan keimanan, tanggungjawab pendidikan akhlak, tanggungjawab pendidikan fisik, tanggungjawab pendidikan intelektual, tanggungjawab pendidikan psikis, tanggungjawab pendidikan sosial dan tanggungjawab pendidikan seks. Lalu metode yang bias diterapkan untuk peserta didik ialah : metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasehat, metode pengawasan dan metodedengan hukuman. Metode dan materi yang disampaikan oleh Abdullah Nasikh Ulwan dinilai sebagai kosep pendidikan anak yang strategis dan mampu mengatasi problematika dalam pendidikan anak di era saat ini.

Kata kunci : **Konsep pendidikan anak, Pendidikan menurut Abdullah Nasikh Ulwan**

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGATAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Secara Umum	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Pengertian Pendidikan Islam	14
3. Dasar Rumusan Pendidikan Islam	22
4. Tujuan Pendidikan Islam	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, karena pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan sangat rendah, nantinya akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara.

Islam telah meletakkan sendi – sendi sosial,yakni anak sejak dini harus dibiasakan menjalankan etika sosial secara umum, dibentuk atas dasar-dasar pendidikan yang sebenarnya.Agar ketika sudah dewasa ia dapat bergaul dengan sesamanya di tengah – tengah masyarakat dengan kebaikan yang maksimal dan simpatik, dengan cinta yang utuh, dan dengan budi pekerti yang luhur. Etika sosial yang akan diterapkan ialah tentang penanaman dasar kejiwaan. Karena pergaulan sosial atau etika sosial secara umum pada saat bertindak dengan landasan iman, takwa, dasar – dasar persaudaraan dan kasih sayang serta perasaan luhur mementingkan orang lain dan perasaan sabar, pendidikan anak di dalam bidang sosial akan mencapai derajat luhur dan ideal. Bahkan dalam bertingkah laku, berkahlaq, dan bergaul dengan masyarakat, anak akan tampak lebih baik,bersikap seperti orang dewasa, bijaksana, cindekia, dan

Dalam membahas pendidikan sosial, Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan beberapa pokok bahasan, yakni :

- a. Etika makan dan minum
- b. Etika mengucapkan salam
- c. Etika meminta izin masuk rumah
- d. Etika duduk dalam pertemuan
- e. Etika berbicara
- f. Etika bergurau
- g. Etika menyampaikan ucapan selamat
- h. Etika menjengukm orang sakit
- i. Etika *ta'ziah*
- j. Etika bersin dan menguap

Beberapa hal diatas sudah mulai memudar dikalangan peserta didik saat ini, dan tentunya orang tua merupakan faktor penentu utama yang harus membiasakan etika yang baik di keluarga. Karena hubungan orang tua atau sebuah pernikahan yang ideal punya relevansi yang kuat dengan pendidikan anak. Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa pernikahan dilihat dari 3 aspek yakni :Pernikahan sebagai fitrah manusia, pernikahan sebagai suatu kemaslahatan social dan pernikahan yang

[illegible]

Selain itu, sentuhan kejiwaan terhadap anak tidak kalah pentingnya. Maksudnya ialah mengaplikasikan rasa kasih sayang yang diciptakan oleh Allah SWT di dalam hati kedua orang tua terhadap anak – anaknya. Hal ini mengandung hikmah dalam hal menghilangkan kebiasaan – kebiasaan jahiliyah yang menjangkiti sebagian jiwa yang sakit, yaitu pandangan negatif terhadap anak – anak perempuan. Dengan adanya hikmah tersebut, dapat memperlihatkan keutamaan pahala bagi orang yang sabar karena kehilangan anak, dan tabah karena berpisah dengannya. Selanjutnya, dapat diketahui pula apa yang harus dikerjakan oleh kedua orangtua jika kepentingan Islam berlawanan dengan kepentingan anak.

llah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*, (Jakarta: Lentera Abadi : 2006), hal. 1

1. tentang makna pendidikan yang saat ini sudah mulai memudar, terlebih jika di korelasikan dengan makna pendidikan yang sesungguhnya.
2. Makna yang hakiki tentang pendidikan anak serta bagaimana cara mendidik anak dengan tanpa membuat anak tersebut takut dengan apa yang kita lakukan.

Selain itu jika berbicara mengenai pendidikan di Indonesia saat ini, pasti tidak akan lepas dengan dari pemikiran tentang krisis pendidikan yang disebabkan krisis ekonomi global yang terjadi. Biaya pendidikan yang melambung tinggi membuat anak-anak yang keadaan perekonomiannya kurang baik memiliki nasib yang kurang beruntung dikarenakan mereka harus putus sekolah dan bekerja untuk membantu pekerjaan orangtua. Hal ini merupakan masalah besar yang dihadapi oleh Indonesia, karena dengan adanya krisis pendidikan yang semakin merajalela ini akan membuat Indonesia semakin di remehkan oleh Negara lain.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan anatara lain dengan data UNESCO tahun 2009 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia atau Human Development Index, yakni komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan perkapita menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia maakin menurun. Namun yang difokuskan oleh penulis disini ialah relevansi dari segi akhlaqnya. Jika anak-anak terdahulu

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan ?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan terhadap pendidikan moral peserta didik ?

1. Skripsi berjudul “Pendidikan Anak dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah atas Kitab Tarbiyatul ‘I-Aulad Fil’Islam)”.

Abdullah Nashih Ulwan memfokuskan tujuan pendidikan tidak hanya mementingkan aspek kecerdasan saja, tetapi lebih pada dimensi kualitas manusia secara utuh dengan pendekatan pada sisi keshalehan anak didik. Materi pendidikan anak yang mendasar dan universal untuk diajarkan anatara lain pendidikan moral, pendidikan intelektual, pendidikan psikis, dan pendidikan sosial. Metode pendidikan anak yang mampu dan efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak diantaranya adalah metode keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pemberian nasehat, metode perhatian (pengawasan), serta metode pemberian hukuman.

- b. Materi tentang pendidikan anak meliputi : tanggungjawab pendidikan iman, tanggungjawab pendidikan akhlaq, tanggungjawab fisik, tanggungjawab pendidikan mental/psikis, tanggungjawab pendidikan intelektual, tanggungjawab pendidikan sosial, dan tanggungjawab pendidikan seks.

Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah proses “menghimpun data dari berbagai literature, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain”. Lebih dari itu, yang dimaksud literatur bukan hanya buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, melainkan juga berupa bahan-bahan dokumen tertulis lainnya, seperti majalah-majalah, koran-koran dan lain-lain.

[illegible]

Sumber data penelitian disebut juga sebagai sumber yang tertulis atau sumber di luar kata dan tindakan. Sumber utama penelitian ini digali dari karya otoritatif yang ditulis oleh Abdullah Nasikh Ulwan yakni kitab *Tarbiyatul awlad fil Islam*.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan merupakan proses pengadaan data penelitian atau "prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan". Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada, dan pada tahap selanjutnya diakumulasi dan dikompilasi dengan tujuan menyusun dokumen-dokumen secara deskriptif-interpretatif.

Data yang berhasil dikumpulkan dan telah diuji, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif-interpretatif. Metode analisa deskriptif dapat dinyatakan sebagai istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi data yang diperoleh. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi

Secara praktis, teknik analisa data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: data-data yang diperoleh dikategorisasi melalui pencatatan data yang digunakan peneliti dalam upaya mempermudah katagorisasi data berdasarkan pada fokus penelitian. Setelah katagorisasi data dilakukan, teknik analisa dilanjutkan dengan membuat narasi deskriptif dan interpretasi atas data. Pada tahapan ini, analisa data menguraikan secara deskriptif-interpretatif tentang Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan Relevansinya dengan Moral Peserta Didik.

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

[illegible]

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan di uraikan tentang pengertian pendidikan anak oleh beberapa ahli.

Bab ketiga, akan di paparkan mengenai konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwan.

Bab keempat, akan di deskripsikan tentang konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwandan relevansinya terhadap moral peserta didik.

Analisis Bab kelima, berisi penutup yang diharapkan kepada penyampaian akhir dari data-data yang telah ditemukan pada bab-bab sebelumnya guna menjawab fokus kajian yang telah ditentukan dalam penelitian skripsi ini.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Quraish Shihab, pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, dan dalam rangka mencapai kesempurnaannya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dengan kata lain, pendidikan tidak terbatas pada sistem ormalitas yang berjenjang. Akan tetapi, pendidikan merupakan bagian dari kehidupan atau biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup tanpa mengenal waktu.²

²Quraish Shihab., *Lentera Al-Qur'an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), hal. 221

Dengan begitu, pendidikan dapat dipahami bahwa suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, yakni mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak dalam hal kedewasaan dan kematangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴

Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaqnya), teratur pikirannya, halus

⁴ Cosma II C, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: UINSAPress, 2016) hal. 3

Marimba juga memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Ketiga istilah ini sangat populer digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam hal tertentu, ketiga hal tersebut memiliki makna yang sama, namun secara esensial setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Oleh karena itu, perlu di jelaskan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam dengan beberapa argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.⁶

a. *Ta'lim*

Istilah *ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan Tarbiyah maupun Ta'dib. Rasyid Ridha mengartikan Ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁷

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002), hal. 27

Pertama, ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada kaum muslimin, Rasulullah SAW tidak terbatas pada membuat mereka sekadar untuk membaca, melainkan membaca dengan perenungan yang berisikan pemahaman, pengetahuan, tanggung jawab, penanaman amanah sehingga terjadi pembersihan diri (tazkiyah an-nufus) dari segala kotoran, menjadikan dirinya dalam kondisi siap menerima hukum, dan mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan yang tidak diketahuinya serta berguna bagi dirinya.

Ketiga, kata ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.

⁸ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 25-26

b. *Ta'dib*

⁹ Maragustam, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) , hal. 26

Sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keprinbadian.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa pengertian ta'dib secara istilah ialah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan.¹¹

c. *Tarbiyah*

Tarbiyah berasal dari kata rabb, pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.¹²

¹² Ibid, hlm. 25

- Al-nama yang berarti bertambah, berkembang, dan tumbuh menjadi besar sedikit demi sedikit
- Aslahahu yang berarti memperbaiki pembelajar jika proses perkembangan menyimpang dari nilai-nilai Islam
- Tawallu amrahu yang berarti mengurus perkara pembelajaran, bertanggung jawab atasnya dan melatihnya
- Ra'ahu yang berarti memelihara dan memimpin sesuai dengan potensi yang dimiliki dan tabiatnya
- Al-tansyi'ah berarti mendidik, mengasuh, dalam arti materi (fisiknya) dan immateri (kalbu, akal, jiwa, dan perasaannya), yang semuanya merupakan aktivitas pendidikan.¹³

¹³ Maragustam, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) hal. 22

Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam kata tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan yakni¹⁵ :

- 1) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh)
- 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan
- 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Ansul Nizar, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002), hal. 26
 Ragustam, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) hal. 23

¹⁶ Maragustam, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) hal. 23

Sunnatullah yang di gariskan-Nya. **K** aktivitas tarbiyah mengarah pada ha perbaikan, kepemimpinan, tau penjagaan dalam diri manusia, baik aktivitas itu direka natural. **Kelima**, tarbiyah yang direkayasa adanya rencana yang teratur , suster berkelanjutan dan fleksibel. **Keenam**, bahr

Pendidikan masuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, dan juga termasuk ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting, karena menentukan corak dan bentuk amal serta kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Dasar yang kedua yakni Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

[illegible]

Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua untuk membina pribadi muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Dan hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁷

Pada masa jatuhnya kekholifahan Ali bin Abi Thalib sebagai khulafaur Rasyidin yang kemudian digantikan oleh Bani Umayyah, Islam telah meluas sampai ke Afrika Utara bahkan ke Spanyol. Perluasan ini diikuti oleh ulama serta pendidik. Akibatnya terjadi pula perluasan pusat-pusat pendidikan yang tersebar di kota-kota besar, misalnya Makkah dan Madinah (Hijaz).

[illegible]

Karena Al-Qur'an dan Haditsb banyak mengandung arti umum, maka para ahli hukum dalam Islam menggunakan "Ijtihad" untuk menetapkan hukum tersebut. Majelis Muzakarah Al-Azhar menetapkan bahwa ijtihad ialah jalan yang dilalui dengan memberikan semua daya dan kesungguhan yang diwujudkan oleh akal melalui ijma', qiyas, istihsan dengan zhan (mendekati keyakinan) untuk mengistinbatkan hukum daripada dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan batas yang dikehendaki.¹⁸

ayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 17-18

[illegible]

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan umum pendidikan biasanya dikaitkan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya oleh penyusun tujuan tersebut. Pandangan hidup ini berupa agama atau aliran filsafat tertentu. Pandangan hidup merupakan dasar untuk merumuskan tujuan. Pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survival*) baik sebagai individu maupun masyarakat, oleh karena itu tujuan pendidikan harus berpangkal kepada falsafah dan pandangan hidup yang berdasarkan agama.²⁰

¹⁹Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, hal. 116

[illegible]

yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, oleh karena itu pendidikan harusnya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individu maupun kolektif, dan mendorong semua aspek berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir dari pendidikan Muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia.

Selain bertugas menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, pendidikan Islam juga berfungsi mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus mampu menciptakan para “mujtahid” baru dalam bidang

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yakni “Rahmatan Lil ‘Alamin”. Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, walaupun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, dan keinginan-keinginan lainnya.²²

B. Pendidikan Anak Menurut Islam

Salah satu tujuan pernikahan dalam Islam selain membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah

²² Cosma II C, hal. 9

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 20 telah dijelaskan bahwa :

أَعْلَمُوا أَنَّهَا الْحَيَوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ
ثُمَّ يَبْجُ فَتَرْلَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۚ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ
وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَوةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT menerangkan mengenai perkembangan anak mulai dari usia dini

Berdasarkan ayat dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan informal, formal dan non formal. Berikut penjelasan dari tiga jalur tersebut :

1. Anak dalam pendidikan keluarga (informal)

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, anak ialah cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak merupakan aset bangsa, masa depan bangsa dan negara di masa yang akan datang berada ditangan anak masa sekarang.

Orang tua pastinya menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang tumbuh sehat, kuat dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran dan bodoh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua yang berperan sebagai pendidik utama dan pertama. Orang tua tidak dapat berbuat lain, yakni harus berada dalam posisi tersebut karena mereka ditakdirkan untuk mendapatkan tanggung jawab tersebut.

Tujuan pendidikan Islam dalam rumah tangga yakni agar anak mampu berkembang secara maksimal. Meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yakni jasmani, akal dan rohani. Selain hal itu, juga membantu anak sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.²³

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 155

Dalam pendidikan rumah tangga, yang bertindak sebagai pendidikan ialah ayah dan ibu serta yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak tersebut yakni kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Hal ini menyangkut kesehatan dan kekuatan serta keterampilan. Jadi, yang bisa dilakukan orang tua ialah dengan memberikan contoh hidup sehat: makanan bergizi dan berkalori, keteraturan makan dan minum, dan arti istirahat bagi kesehatan. Keteraturan jadwal tidur dan bangun harus ditegaskan dan dibiasakan serta dicontohkan oleh orang tua. Hal ini sebaiknya dilakukan sejak dini. Sedangkan keterampilan anak dapat diajarkan melalui contoh. Misalnya mengerjakan keterampilan sejauh yang dikuasai oleh orang tua. Dalam hal keterampilan ini, yang terpenting ialah menanamkan sikap pada anak agar ia menghargai keterampilan serta kegunaannya dalam kehidupan.

Pendidikan akal bertujuan agar kita memiliki akal yang cerdas serta pandai. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang tua agar tujuan tersebut tercapai. Misalnya dengan cara menyekolahkan, karena sekolah merupakan hal yang penting dan lembaga yang paling baik untuk mengembangkan akal. Namun, bukan berarti jika di rumah orang tua bebas dari kewajiban melaksanakan pendidikan akal. Yang terpenting dalam hal

Pendidikan rohani merupakan kunci utama dalam pendidikan rumah tangga. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar daam membentuk pandangan hidup seseorang. Menurut Dr. Ahmad Tafsir, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga.²⁴ Yakni :

- Pendidikan jasmani dan akal yang diberikan disekolah mempunyai banyak teori. Namun, belum tentu semua teori tersebut sesuai dengan agama. Jika seorang anak sudah mempunyai nilai agama dari rumah, maka ia dapat memberikan nilai terhadap teori yang diajarkan di sekolah. Karena nilai pendidikan agama dirumah itu berfungsi menanamkan nilai pengetahuan pada anak, dengan kata lain mempunyai filsafat pengetahuan sekalipun dalam batas tertentu. Muslim telah memiliki nilai-nilai yang kuat yang Islami, yang dididik dalam rumah tangga. Meskipun pendidikan yang

[illegible]

Selain pendidikan jasmani dan akal, sikap menghargai guru dan menghargai apa yang dididiknya juga merupakan salah satu faktor berhasilnya pendidikan di sekolah. Untuk menanamkan hal itu, pendidikan Islam merupakan kunci utamanya, karena pendidikan agama Islam yang dilakukan di rumah merupakan pendidikan yang pertama dan utama.

Jadi, apabila sikap menghormati guru dan menghargai pengetahuan guru sudah ada pada anak, maka pendidikan disekolah dapat dilakukan dengan baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan juga bahwa kunci semua pendidikan agama ialah rumah tangga.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan yang jelas dan diselenggarakan oleh pemerintah dalam bentuk persekolahn dan perguruan tinggi (kampus). Jenjang pendidikan yang wajib ditempuh ialah wajib belajar 12 tahun hingga tamat SMA.

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 53

b. Pendidikan Menengah

- Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar.
- Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan.
- Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA),

[illegible]

Pendidikan menengah umum dilaksanakan dengan adanya sekolah menengah atas atau SMA (dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan madrasah Aliyah atau MA dibawah kementrian Agama).

Jadi tujuan pendidikan menengah ialah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²⁷

Pendidikan tinggi ialah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yakni SMA, MA,

[illegible]

Dalam UU no. 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan tinggi ialah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.²⁸

<https://www.kemendiknas.go.id/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>
(2018)

[illegible]

Tujuan pendidikan tinggi ialah berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam. Bagi umat Islam, lembaga yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam. Artinya, bukan sekedar lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, namun lembaga pendidikan yang secara keseluruhannya bernapaskan Islam. Hal ini mungkin terwujud jika terdapat keserasian antara rumah dan sekolah dalam pandangan keagamaan.²⁹

Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang juga memiliki jenjang. Hal ini digunakan

[illegible]

Philip H. Coombs menerangkan bahwa pendidikan non formal yakni setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang dilaksanakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan kepada sasaran didik tertentu agar tercapai tujuannya.³⁰

Ditinjau dari faktor tujuan pendidikan, pendidikan formal bertanggung jawab memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat *multi purpose*. Selain itu ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan

[illegible]

Adapun kriteria dari pendidikan non fomal ialah :

- Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang bias segera dipergunakan. Pendidikan non formal menekankan pada belajar fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
- Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan non formal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
- Waktu penyelenggaraannya singkat.
- Kurikulumnya bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah sasaran pendidikan non formal yang di tinjau dari aspek pelayanan , yakni sebagai berikut :

- Usia pra sekolah (0-6 tahun)

Fungsi dari lembag ini mempersiapkan anak-anak menjelang pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.

[illegible]

- Dilaksanakan dengan program kerja paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesama dan terpadu.

- Penyelenggaraan pendidikan non formal untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelengkap dan penambah program pendidikan bagi mereka.

- Pendidikan non formal menyiapkan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri.

BAB III

PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASIKH ULWAN

A. BIOGRAFI ABDULLAH NASIKH ULWAN

1. Latar Belakang Keluarga

Dr. Abdullah Nasikh Ulwan dilahirkan pada tahun 1928 di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halab (Aleppo), Damaskus, Syria. Beliau mempunyai nama lengkap Al-Ustadz Syaikh Abdullah Nasikh Ulwan. Beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan bersosialisasi dengan masyarakat.¹

Abdullah Nasikh Ulwan merupakan putra Syeikh Said Ulwan, seorang yang dikenal di kalangan masyarakat sebagai ulama dan tabib yang disegani. Selain menyampaikan risalah dakwah Islam di seluruh pelosok kota Halab, ayahnya juga menjadi tumpuan masyarakat dalam mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan ramuan akar kayu yang diracik sendiri. Ketika merawat para pasien, bibirnya selalu bergerak-gerak membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menyebut nama Allah SWT. Syeikh Said Ulwan senantiasa berdoa agar anak-anaknya lahir sebagai ulama yang dapat membimbing dan mendidik masyarakat. Allah memperkenankan doa beliau dengan lahirnya Dr.

¹ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam*, (Mesir: Darussalam, 2006), hal. 1

2. Latar Belakang Pendidikan

² Ibid, hal. 2-3

⁴ Syekh Abdullah Nasikh Ulwan, (Mesir: Darussalam,2006) hal. 4-5

Pada tahun 1979 Abdullah Nasikh Ulwan meninggalkan Syria menuju ke Jordan, disana beliau tetap menjalankan dakwahnya dan pada tahun 1980 beliau meninggalkan Jordan ke Jeddah Arab Saudi setelah mendapatkan tawaran sebagai dosen di Fakultas Pengajaran Islam di Universitas Abdul Aziz dan beliau menjadi dosen disana.

⁵ Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Saifullah Kamali dan Hery Noer Ali, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, (Semarang: asy-syifa', Jilid II, t.th) hal.54

[illegible]

Prinsip yang digunakan dalam *Tarbiyah Islamiyah* adalah guru atau pendidik sebagai layaknya orangtua bagi para pelajar. Para guru mendidik mereka seperti mendidik anak-anaknya sendiri. Beliau telah meletakkan dasar-dasar edukasi yang sangat luhur dalam pendidikan, yakni membimbing para pelajar untuk mencintai Islam dan beramal dengannya, serta sanggup melakukan apa saja untuk kemuliaan dan kejayaan Islam.

Ketika menjadi dosen di universitas, Abdullah Nasikh Ulwan menerima banyak undangan untuk menyampaikan kuliah dan ceramah

[illegible]

Dr. Abdullah Nasikh Ulwan juga berjuang menghapus budaya jahiliyah dalam pemikiran masyarakat dengan cahaya hidayah *Rabbani*. Beliau menggunakan masjid Umar bin Abdul Aziz sebagai pusat pendidikan generasi muda Syria. Materi yang disampaikan di masjid tersebut ialah ilmu fikih, tafsir, dan sejarah. Di samping itu, beliau juga mendidik para pemuda dengan kemahiran berpidato, tulis menulis, dan dasar-dasar berdakwah. Hasil positif dari *tarbiyah* tersebut ialah lahirnya ratusan generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi tonggak penggerak dakwah Islam di Syria.⁹

dullah Nasikh Ulwan, (Mesir: Darussalam,2006) hal. 7

⁹ Ibid, hal. 8

Meskipun Abdullah Nasikh Ulwan sibuk menyampaikan risalah Islam diberbagai tempat, beliau juga sangat dikenal sebagai orang yang sangat berbudi luhur dikalangan masyarakat. Beliau selalu menjalin hubungan yang baik dengan anggota masyarakat, dan melayani mereka jika sedang diperlukan. Selain itu, beliau juga mempunyai hubungan yang erat dengan ulama-ulama Syria dan menjadi anggota Majelis Ulama Syria. Beliau sangat dihormati dikalangan mereka.¹⁰

Beliau juga orang yang sangat benci kepada perpecahan dan munculnya berbagai macam jamaah di dalam komunitas Islam. Beliau selalu menyeru kepada persatuan dan kesatuan atas nama Islam untuk memperkokoh kekuatan umat Islam yang semakin lemah. Beliau berpendapat bahwa perpecahan internal umat Islam perlu dikoreksi dan diubah oleh semua lapisan masyarakat Muslim. Ketika beliau berbicara tentang persatuan dan kesatuan umat Islam, air matanya selalu mengalir deras yang menandakan bahwa beliau orang yang sangat cinta, merindukan persatuan dan kesatuan di antara umat Islam.

¹⁰ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, (Mesir: Darussalam,2006), hal. 11

4. Corak Pemikiran Tentang Pendidikan

Pendidikan moral merupakan persoalan yang tidak diragukan lagi bahwa moral, sikap serta tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagamaan seseorang yang

¹² Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Imani, 2007), hal. 193

Pendidikan iman merupakan faktor yang dapat meluruskan tabiat yang menyimpang dan memperbaiki jiwa kemanusiaan. Tanpa pendidikan iman, maka perbaikan, ketentraman, dan moral tidak akan tercipta. Maka peran pendidik sangat penting, terutama orang tua mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak mereka dengan kebaikan dan dasar-dasar moral.

5. Karya-Karya Tulisan

[illegible]

1. *At-tafakul Ij-tima`i fil Islam*
2. *Ta`addut Az-Zaujat fil Islam*
3. *Shalahuddin Al-Ayyubi*
4. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*
5. *Ila kulli Abi Ghayur Yu`minu billah*
6. *Fadha`ilush Shiyam wa Ahkamuhu*
7. *Hukmut Ta`min fil Islam*
8. *Ahkamuz Zakat*
9. *Akhlaqiyyat Ad-Da`iyyah*
10. *Tsaqafatud Da`iyyah*
11. *Daurusy Syabab fi Hamli Risalatil Islam*
12. *Shifatud Dai`iyyah An-Nafsiyyah*
13. *Adabul Khitbah waz Zifaf*
14. *Al-Islam Syariatuz Zaman wal Makan*
15. *Al-Islam wal Jins*
16. *Al-Islam wal Qadhiyyah Al-Falastiniyyah*
17. *Ila Warasatil Anbiyya` wad Da`ah ilallah*

[illegible]

18. *Bainal 'Amal Fardhiyyi wal Jama'i*
19. *Ta'addud Az-Zaujat fil Islam*
20. *Hatta Ya'lamasy Syabab*
21. *Hurriyatul I'tiqad fi Syari'atil Islamiyyah*
22. *Hukmul Islam fi Wasa'ilil I'lam*
23. *Nizhamur Raqq fil Islam*
24. *Hayna Yajidul Mu'min Halawatul Iman*
25. *Syubhat wa Rudud Haular 'Aqidatir Rabbaniyyah wa Ushulul Insan*
26. *Qisshatul Hidayah*
27. *Al-Qowmiyyah fi Mizanil Islam*
28. *Mu'allim Al-Hadharatil Islamiyyah wa Atsaruha fi Nahdhatil Awrabiyyah*
29. *Al-Islam wal Hubb*
30. *Af'alul Insan bainal Jabar wal Ikhtiyar*

Sepulang dari menghadiri pertemuan di Pakistan, Dr. Abdullah Nasikh Ulwan mengeluh sakit di bagian dada. Beliau menemui seorang dokter spesialis di Universitas Malik Abdul Aziz. Kemudian dokter memeriksa beliau, lalu menemukan sumber penyakitnya di bagian lever dan paru-paru. Akhirnya, Dr. Abdullah Nasikh Ulwan dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan pengobatan dan penyembuhan. Beliau dirawat dalam waktu yang lama di rumah sakit tersebut. Walaupun dalam keadaan sakit, tugas

dalam menyampaikan risalah Islam tetap dilaksanakan dengan segenap kemampuan yang ada. Sakit paru-paru dan lever tidak menghalangi dirinya untuk terus aktif menyampaikan kuliah di universitas, pertemuan ilmiah, seminar dan ceramah. Beliau melupakan rasa sakit demi memperjuangkan risalah Islam yang dicintainya.

Hingga akhirnya beliau harus dirawat untuk kedua kalinya di rumah sakit yang sama setelah penyakit yang dialaminya semakin kronis. Ketika dirumah sakit beliau banyak menulis tentang materi ilmiah sebagai ganti untuk memberi mata kuliah kepada para mahasiswa selama beliau dirawat inap. Karena alasan terhadap minat bacanya yang begitu kuat, sehingga ia tetap aktif membaca dan menulis selama dirawat.

Para dokter, saudara serta kerabat sering menasahi Dr. Abdullah Nasikh Ulwan agar berhenti membaca dan menulis, karena hal itu akan memengaruhi kondisi kesehatannya selama dirawat dirumah sakit. Namun Dr. Abdullah Nasikh Ulwan hanya tersenyum dan berterima kasih atas atensi mereka terhadap dirinya selama berada di rumah sakit. Beliau menyatakan bahwa selama selagi tangan, mata dan nadinya masih bisa berdenyut, selama itu pula sumbangsih kepada dakwah Islam wajib diteruskan. Selagi tangannya mampu memegang pena, selama itu pula dirinya akan menulis. Hingga ketika beliau tak mampu mengangkat tubuhnya,

6. Wafatnya

Dr. Abdullah Nasikh Ulwan wafat pada tanggal 5 Muharram 1408 Hijriyyah pukul 09.30, bertepatan pada tanggal 29 agustus 1987 Masehi di rumah sakit Malik Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi dalam usia 59 tahun. Jenazahnya dibawa ke Masjidil Haram untuk dishalatkan dan dikebumikan di Makkah. Shalat jenazahnya dihadiri oleh ribuan ulama di seluruh penjuru dunia. Kepergiannya diiringi oleh kesedihan dari kaum muslimin yang merasa kehilangan salah satu ulamanya. Dunia kehilangan ulama *murabbi* yang benar-benar ikhlas dalam perjuangan menegakkan Islam. Beliau telah menyerahkan jiwa raganya untuk Islam dengan pengorbanan yang sangat besar.

Walau beliau telah pergi menemui Allah SWT, namun
gema dan dakwahnya tetap berkumandang melalui buku-buku
yang dihasilkannya. Semoga Allah membalas semua amal
ibadahnya yang begitu luhur bagi perjuangan Islam, khususnya
dalam bidang dakwah, pendidikan anak, dan generasi muda
Islam.¹⁵

¹⁴ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, (Mesir: Darussalam,2006) hal. 13

¹⁵ Ibid, hal. 15

Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan metode Pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak seorang anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam memiliki metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Sebagai seorang pendidik yang bijaksana, pasti akan mencari metode-metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial sehingga anak mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian yang integral.

¹⁷ Metode Mendidik Akhlak, <http://www.yudiharis.com/Metode-Mendidik-Akhlak-Anak.com>
(diakses pada tanggal 25 Maret 2018)

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlaq seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Karena seorang pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya. Seorang peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.²¹

²¹ Ibid, hal. 364

berani dan menjauhkan diri dari perbuatan bertentangan dengan agama. Begitu pula apabila seorang pendidik sering berbohong, kikir, takut, dan hina maka secara otomatis besar yang akan terjadi ialah peserta didik sifit dan sikap tersebut.

Seorang anak tidak akan mampu memahami pokok utama pendidikan yang utama, melihat gurunya (pendidik) sebagai teladan

Seorang anak tidak akan mampu memahami pokok utama pendidikan yang utama, melihat gurunya (pendidik) sebagai teladan moral yang tinggi. Mengajari anak dengan

Allah SWT telah mengajarkan bahwa I
seseorang yang diutus untuk menyampaika
kepada umat manusia, beliau juga men

[illegible]

Sejak lahir manusia telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan Iman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتُ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ

الَّذِينَ أَلْقِيَهُمْ وَلِكِنِّ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Ruum : 30)²³

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014) hal. 78

Anak akan tumbuh dengan Iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islam, bahkan sampai puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan yakni pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mendidik anak sejak kecil merupakan upaya yang sangat terjamin dan akan memperoleh hasil yang sempurna. Sedangkan mendidik anak yang sudah dewasa, akan ada kesulitan tersendiri bagi seorang pendidik untuk mencari hasil yang sempurna.²⁵

²⁵ Ibid, hal. 394

Kata nasehat berasal dari bahasa Arab “*Nashaha*” yang berarti “*khalasha*” yang berarti murni serta bersih dari segala kotoran.²⁶ Pendidikan dengan nasehat termasuk model pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan anak, akidah, dan mempersiapkannya secara moral, emosional maupun sosial. Karena nasehat mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk membuka mata kesadaran anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip yang Islam. Oleh karena itu, tidak heran jika Al-Qur’an menggunakan metode menyerukan kepada manusia untuk melakukan ajaran-ajaran Islam, dan mengulang-ulang dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat dimana Dia memberikan arahan dan nasihat-Nya.

Bahasa Al-Qur'an dalam berdakwah kepada Allah dan selalu mengingat-Nya serta dalam menyampaikan petuah-Nya sungguh sangat beragam. Semua telah dicontohkan melalui ucapan para Nabi dan secara berulang-

Petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka dan akal yang jernih maka dengan sangat mudah akan mendapat respon yang baik dan akan meninggalkan bekas yang sanagt dalam. Al-Qur'an menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat sebagaimana ayat berikut :

شہید

Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan pemberi petunjuk bagi masyarakat. Dengan begitu pembaca akan mendapatkan metode pengajaran dan nasehat yang sesuai dengan lafal Al-Qur'an, termasuk pengertian-pengertiannya dalam

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai esensi Al-Qur'an diatas, hal tersebut ditujukan untuk orang dewasa. Lalu untuk anak-anak yang baru dilahirkan dengan keadaan yang suci dan bersih sudah tentu akan lebih mudah menerima nasehat dan penerimaannya tentang nasehat ini akan lebih kuat. Oleh karena itu, sebaiknya seorang pendidik benar-benar memahami akan hakikat ini, dan menggunakan metode-metode Al-Qur'an dalam upaya memberikan nasehat, peringatan dan bimbingannya untuk mempersiapkan anak-anak didik yang masih muda dalam hal akidah maupun moral.

- Sindiran dalam nasehat, seperti memuji kebaikan murid, dengan tujuan agar siswa lebih

d. Pendidikan dengan perhatian/pengawasan

Pendidikan pengawasan ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh untuk pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna. Melalui pendidikan pengawasan ini akan tercipta muslim yang hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun Islam yang kokoh. Islam dengan segala keuniversalan prinsip dan peraturannya memerintah kepada orang tua maupun pendidik untuk senantiasa mengawasi anak-anaknya dalam setiap segi kehidupan dan pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

[illegible]

مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ali r.a menafsirkan kata *quu anfusakum* dengan “Didiklah dan ajarilah mereka”. Lalu Umar r.a menafsirkan dengan “melarang mereka dari apa yang dilarang oleh Allah, dan memerintahkan kepada mereka dari apa yang diperintahkan oleh Allah. Dengan demikian tercipta pemeliharaan mereka dari api neraka.”²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2014) hal. 560

[illegible]

e. Pendidikan dengan hukuman

Hukum dalam bahasa arab disebut sebagai *uqubah*, menurut bahasa berasal dari kata *aqaba* yang berarti mengiringnya dan datang dibelakangnya. Dalam bahasa Indonesia hukuman dapat diartika sebagai “siksa dan sebagainya” atau “keputusan yang dijatuhkan oleh hakim”³¹

³⁰ Abdullah Naikhl Ulwan, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015) hal. 343

[illegible]

Untuk memelihara kelima masalah tersebut, syariat telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan bagi setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman-hukuman ini dalam Islam dikenal dengan istilah *hudud* atau *ta'zir*.

- a) Hukuman bagi yang keluar dari Islam (murtad) adalah dibunuh. Jika ia tetap meninggalkan agama Islam atau membangkang dan tidak menerima perintah bertaubat. Jika sudah dibunuh, tidak dimandikan, tidak dikafani, tidak dishalatkan dan tidak dikubur di kuburan orang Islam.
- b) Hukuman bagi pembunuh ialah dibunuh.
- c) Hukuman bagi pencuri ialah dipotong tangannya dari pergelangan tangannya.

- sudah menikah maka hukumannya ialah rajam sampai mati.
- f) Hukuman membuat kerusakan di bumi, yaitu hukuman mati, disalib, atau dipotong tangan dan kakinya secara bersilang dan diasingkan.
- g) Hukuman meminum khamr yakni dicambuk antara empat puluh kali atau delapan puluh kali.³²
- Jika pendidik memperhatikan pendidikan anak

segi keimanannya, membentuknya dalam penga
Allah dan takut kepada Allah, maka ancaman-ancam
Qur'an dan Sunnah yang suci akan memberikan beka
besar dalam upaya memperbaiki anak dan mecegahny
mendekati hal-hal yang diharamkan.

³² Abdullah Naikhl Ulwan, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015) hal. 434-436

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULAH
NASIKH ULWAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP MORAL PESERTA
DIDIK**

Anak merupakan anugerah termahal dari Allah SWT. Kehadirannya merupakan rahasia Sang Pencipta. Selain itu, anak diberikan kepada orang tua sebagai amanah. Untuk dibina, dididik, dan dirawat agar menjadi manusia yang berkualitas nantinya.

Dasar-dasar tanggung jawab terbesar bagi para pendidik ialah :
Tanggung jawab Pendidikan Keimanan, Tanggung jawab Pendidikan

1. Tanggung Jawab Pendidikan Keimanan

Sedangkan yang dimaksud dengan dasar-dasar keimanan ialah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitahuan dengan cara yang benar, berupa hakikat keimanan dan masalah ghaib. Sebagai contoh ialah beriman kepada Allah SWT, beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul, beriman bahwa manusia akan ditanya oleh dua malaikat di alam kubur,

¹ Syekh Abdullah Nasikh Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam jilid 2*, (Mesir: Darussalam, 2006) hal. 34

² Ibid, hal. 71

Kewajiban pendidik ialah mengembangkan anak-anak didik berdasarkan prinsip pemahaman di atas yang merupakan dasar-dasar pendidikan keimanan dan ajaran Islam, sejak masa pertumbuhan anak-anak. Sehingga anak-anak didik akan terikat dengan Islam, baik yang berhubungan dengan hal ibadah ataupun akidah. Karena mereka akan selalu berinteraksi dengan aplikasi metode dan peraturan pendidikan tersebut. Setelah mendapatkan pengarahan dan pengajaran, mereka akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai petunjuknya dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladan umatnya.

- Mengawali kehidupan anak dengan kalimat Laa Ilaha Illallah
- Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak usia dini
- Memerintahkan anak untuk bibradah ketika telah berusia tujuh tahun

- d. Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya,
dan membaca kitab suci Al-Qur'an³

Secara ringkas dapat dipahami bahwa pendidikan tentang keimanan merupakan pendidikan paling penting untuk seorang pendidik dan orang tua. Karena hal tersebut merupakan sumber dari segala keutamaan dan kesempurnaan. Bahkan ia merupakan pangkal dasar bagi anak-anak untuk memasuki gerbang Iman dan meniti jembatan Islam. Tanpa pendidikan Iman, anak tidak akan memiliki tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mengenal tujuan, tidak mengerti nilai-nilai kemanusiaan yang mulia dan tidak mampu meneladani sesuatu yang paling luhur. Akibatnya ia hidup seperti binatang, yang hanya mempunyai keinginan untuk menutupi rasa laparnya, memuaskan tuntutan nalurinya, mengejar kesenangan seluruh hawa nafsunya, dan bergaul bersama orang-orang jahat yang berlumuran dosa. Dalam keadaan seperti ini, anak akan masuk ke dalam kelompok kafir yang sesat dan akan menghalalkan segala cara.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Maksud dari tanggung jawab pendidikan moral ialah serangkaian prinsip dasar moral, sikap dan watak yang harus dimiliki

³ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, jilid 2, (Mesir: Darussalam,2006) hal. 71-72

dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini hingga ia menjadi orang dewasa yang siap menjalani kehidupan.⁴

Moral, sikap dan watak merupakan bagian dari hasil keimanan yang kuat. Hal itu juga merupakan bagian dari perkembangan yang logis berkaitan dengan sikap keberagamaan seseorang. Jika seorang anak sejak masa kecilnya dibesarkan dengan berpijak pada landasan keimanan kepada Allah SWT, dan biasa dididik untuk selalu merasa takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima segala hal yang bersifat positif dan mulia. Ia akan terbiasa dengan *akhlaqul karimah*. Karena, benteng pertahanan keagamaan yang tertanam kuat di dalam dirinya telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya. Benteng keimanan yang kuat itu telah menjaga dirinya dari sifat-sifat buruk, kebiasaan penuh dosa, dan tradisi jahiliyah yang rusak. Bahkan, setiap kebaikan akan diterimanya menjadi salah satu kebiasaan yang menyenangkan jiwanya, hingga hal itu akan menjadi akhlaq dan sifat paling utama baginya.

Realita tersebut telah dibuktikan dengan adanya fakta keberhasilan yang dilakukan oleh kebanyakan orang tua yang religius

⁴ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, *jilid 2*, (Mesir: Darussalam, 2006) hal. 95

Para pakar pendidikan dan sosiologi dari Barat sangat memerhatikan tentang korelasi yang sangat erat antara keimanan dan moral. Begitu pula antara akidah dan perbuatan. Sehingga mereka mengeluarkan beberapa petunjuk, pendapat, dan pandangan yang menyatakan, bahwa ketentraman, perdamaian dan moral tidak akan tercipta tanpa adanya agama dan keimanan kepada Allah SWT.

a. Pachtah, seorang ahli filsafat Jerman berkata bahwa Moral tanpa agama akan sia-sia.

⁵ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, *jilid 2* , (Mesir: Darussalam, 2006) hal. 98

c. Denank, seorang hakim dari Inggris pernah mengancam seorang menteri Inggris yang telah bertindak moral. “Tanpa agama, tidak mungkin akan terbentuk undang-undang. Agama ialah satu-satunya sumber yang terpelihara dan membedakan moral yang baik dan buruk. Agamalah yang mengikat manusia untuk meneladani sesuatu yang paling luhur. Dan agama yang membatasi egoisme seseorang, menahan kesewenang-wenangan naluri, dan menanamkan perasaan halus yang hidup dan menjadi dasar keluhuran moral.

3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Tanggung jawab fisik merupakan tanggung jawab lain yang diamanatkan Islam kepada orang tua dan pendidik (guru). Tujuannya ialah agar anak-anak dapat melalui tahap perkembangan fisiknya menuju usia dewasa dengan kondisi tubuh yang kuat, sehat dan bersemangat.⁶

⁶ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam jilid 3*, (Mesir: Darussalam, 2006) hal. 1

دَيْنَا رَأْنَفَقْتُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدَيْنَا رَأْنَفَقْتُهُ فِي رَقَبَةٍ وَدَيْنَا رَأْنَفَقْتُهُ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدَيْنَا رَأْنَفَقْتُهُ عَلَى أَهْلِكَ
أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي رَأْنَفَقْتُهُ عَلَى أَهْلِكَ (رواه مسلم)

Ketika seorang suami mendapatkan pahala yang sangat besar karena memberi nafkah kepada keluarganya, maka sebaliknya ia akan menerima dosa yang sangat besar jika tidak memberikan nafkah kepada

⁸ <https://almanhaj.or.id/2628-nafkah-untuk-sang-isteri.html> (diakses pada tanggal 28 Maret 2018)

b. Mengikuti aturan yang sehat dalam hal makan, minum dan tidur

Imam Ahmad, Tirmidzi, dan imam-imam lainnya meriwayatkan suatu hadits dari Rasulullah SAW sebagaimana berikut :

[illegible]

penuh (kekenyangan). Cukuplah
 beberapa suap saja (dalam p
 menegakkan tulang rusuknya. N
 melakukannya, maka hendak
 perutnya itu) diisi dengan m
 dengan minuman, dan
 pernapasannya.” (HR. Ahmad,
 lainnya)⁹

Pernyataan

Sedangkan

ada tanggal 28

c. Membentengi diri dari penyakit menular

وَفَرَّ مِنَ الْمَجْدُومِ فِرَارَكَ مِنَ الْأَسَدِ (رواه البخارى)

Rasulullah bersabda : Larilah (menjauhlah) dari orang yang berpenyakit kusta, sebagaimana engkau menjauh dari singa. (HR. Bukhari)¹⁰

[illegible]

Oleh karena itu, seharusnya orang tua dan pendidik hendaknya menerapkan petunjuk Nabi SAW dalam hal mencegah dan mengobati anak-anak ketika mereka terserang penyakit. Berikhtiar merupakan fitrah manusia dan dianjurkan dalam ajaran Islam.

- Imam Malik, Ibnu Majah, dan Daruquthni telah meriwayatkan suatu hadits dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

[illegible]

Dari Abu Sa'id bin Malik Khudri Radhiyallahu anhu, Rasulullah bersabda : “tidak boleh membicarakan kejelekan diri sendiri dan orang lain.”¹²

Para ahli fikih dan ahli *ushul fikih* memandang bahwa hadits yang mulia tersebut sebagai tuntunan terpenting yang ditetapkan oleh Allah SWT Islam. Berdasarkan salah satu tuntunan tersebut yang terpenting itu, terbentuklah berbagai peraturan masyarakat dan pencegahannya dari marabahaya.

Dari Abu Sa'id bin Malik Khudri Radhiyallahu anhu, Rasulullah bersabda : “tidak boleh membicarakan kejelekan diri sendiri dan orang lain.”¹²

Para ahli fikih dan ahli *ushul fikih* memandang bahwa hadits yang mulia tersebut sebagai tuntunan terpenting yang ditetapkan oleh Allah SWT Islam. Berdasarkan salah satu tuntunan tersebut yang terpenting itu, terbentuklah berbagai peraturan masyarakat dan pencegahannya dari marabahaya.

Dari Abu Sa'id bin Malik Khudri Radhiyallahu anhu, Rasulullah bersabda : “tidak boleh membicarakan kejelekan diri sendiri dan orang lain.”¹²

Para ahli fikih dan ahli *ushul fikih* memandang bahwa hadits yang mulia tersebut sebagai tuntunan terpenting yang ditetapkan oleh Allah SWT Islam. Berdasarkan salah satu tuntunan tersebut yang terpenting itu, terbentuklah berbagai peraturan masyarakat dan pencegahannya dari marabahaya.

Dari Abu Sa'id bin Malik Khudri Radhiyallahu anhu, Rasulullah bersabda : “tidak boleh membicarakan kejelekan diri sendiri dan orang lain.”¹²

Para ahli fikih dan ahli *ushul fikih* memandang bahwa hadits yang mulia tersebut sebagai tuntunan terpenting yang ditetapkan oleh Allah SWT Islam. Berdasarkan salah satu tuntunan tersebut yang terpenting itu, terbentuklah berbagai peraturan masyarakat dan pencegahannya dari marabahaya.

Dari Abu Sa'id bin Malik Khudri Radhiyallahu anhu, Rasulullah bersabda : “tidak boleh membicarakan kejelekan diri sendiri dan orang lain.”¹²

Para ahli fikih dan ahli *ushul fikih* memandang bahwa hadits yang mulia tersebut sebagai tuntunan terpenting yang ditetapkan oleh Allah SWT Islam. Berdasarkan salah satu tuntunan tersebut yang terpenting itu, terbentuklah berbagai peraturan masyarakat dan pencegahannya dari marabahaya.

penyakit demi terpeliharanya kesehatan anak-anak dan pertumbuhan kesehatan fisiknya.

- f. Membiasakan anak-anak untuk berolahraga dan keterampilan fisik

Islam mengajarkan umatnya untuk mempelajari dan mengaplikasikan aktivitas olahraga, renang, memanah, dan menunggang kuda, seperti yang disabdakan oleh Nabi SAW berikut ini :

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ سَهْوٌ وَهُوَ إِلَّا
أَرْبَعًا مَشَى الرَّجُلُ بَيْنَ الْعَرْصَيْنِ وَتَأْدِبُهُ فَرَسُهُ وَتَعَلَّمَهُ
السَّبَّاحَةُ وَمُلَاعَبَتُهُ أَهْلُهُ (رواه الطبري)

“Segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan dzikir kepada Allah ialah senda gurau belaka, kecuali empat hal : berjalannya seseorang dengan dua tujuan (untuk memamah), latihan menunggang kuda, bermain dengan keluarga, dan belajar berenang.” (HR. Thabrani)

- g. Membiasakan anak untuk bersikap zuhud dan tidak terlena dalam kenikmatan.

h. Mendidik anak untuk bersikap tegas, menghindari pengangguran, penyimpangan, dan kenakalan.

Abu Huroiroh berkata bahwa Rasulullah SAW

[illegible]

Hal diatas merupakan sekilas petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada kita semua. Tentunya harus dipahami bahwa hal itu merupakan petunjuk yang paling berharga untuk memberi jalan kepada kehidupan yang benar dan lurus. Hal ini juga berguna untuk menjauhkan umat dari segala bentuk penyimpangan dan kesia-siaan. Jika anak dibesarkan dalam situasi yang penuh dengan penyimpangan, bergelimang dalam dosa, kejahatan, dan tidak serius, maka kepribadian dan kejiwaan mereka akan mengalami degradasi. Sementara fisik mereka akan mudah terjangkit penyakit yang berbahaya.

Oleh karena itu, orang tua dan pendidik wajib mengasuh anak-anak mereka sejak usia dini. Mereka hendaknya menanamkan sikap ksatria, berperilaku zuhud dan berbudi pekerti yang mulia dalam jiwa anak-anak.

Selain itu, orang tua dan para pendidik hendaknya dapat menjauhkan mereka dari segala sesuatu yang dapat menghancurkan jati diri dan kepribadian mereka. Dan menjauhkan mereka dari segala upaya yang dapat melenyapkan keluhuran

Tahapan yang harus dilalui oleh para pendidik dalam kaitannya dengan pendidikan kognitif terfokus dalam tiga aspek, yaitu ¹⁴ :

- Berikut uraian dari tiga aspek diatas :

- Islam telah mengamanatkan kepada orang tua dan pendidik dengan tanggung jawab yang besar dalam mengajar anak-anak dan menumbuhkan kesadaran untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Islam juga mengamanatkan kepada mereka untuk memusatkan segenap pikiran dan kreativitas, sehingga anak-anak dapat mencapai pemahaman secara mendalam, meraih pengetahuan yang murni serta memiliki pertimbangan yang matang dan benar.

[illegible]

e. Menumbuhkan kesadaran berpikir dalam diri anak

1) Islam, sebagai doktrin agama maupun doktrin kehidupan bernegara

2) Al-Qur'an, sebagai sistem maupun undang-undang

3) Sejarah Islam, sebagai kejayaan maupun kemuliaan kaum Muslimin

4) Kebudayaan Islam secara umum, baik sebagai spirit bagi jiwa maupun pikiran

5) dan Dakwah Islam sebagai motivasi bagi pergerakan maupun perilaku anak.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran berpikir, dapat di tempuh melalui proses berikut :

[illegible]

Hendaknya dijelaskan bahwa Islam merupakan satu-satunya agama yang memiliki nilai keabadian, keuniversalan, dan kesempurnaan hingga Allah SWT mewariskan bumi dan segala isinya. Bagi pendidik, terutama orang tua hendaknya memberikan pemahaman dengan cara yang benar kepada anak, bahwa tidak ada kejayaan selain dengan Islam. Tidak ada kemenangan selain dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Tidak ada kekuatan, peradaban, dan kebangkitan, selain dengan syariat Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Para pendidik diharapkan untuk menumbuhkan kewaspadaan terhadap rencana Zionisme, Kolonialisme, Imperialisme, Komunisme dan kekuatan lainnya yang bertujuan untuk menghancurkan Islam, mengotori hakikat dan ajaran yang masih bersih dan bersinar, memadamkan semangat pembelaan dan jihad yang ada di dalam dada kaum muslimin dan mendidik generasi masa kini dengan kekufuran, kesesatan dan penghalalan segala cara. Tidak

b) Teladan yang dinamis, yakni anak hendaknya merasa terikat untuk meneladani seorang pembimbing yang ikhlas, mumpuni, sangat memahami Islam, membela Islam, berjuang di jalan Allah, menerapkan hukum-hukumNya dan tidak menghiraukan celaan orang lain dalam berjihad di jalan Allah. Namun sangat disayangkan bahwa para pembimbing di zaman sekarang ini, sering kali memberikan konsepsi terbalik dan jauh menyimpang dari Islam kepada muridnya kecuali para pembimbing yang dirahmati oleh Allah SWT.

[illegible]

d) Pergaulan yang dinamis, ialah pendidik hendaknya mengarahkan anak-anak didiknya untuk bergaul dengan memilih teman-teman yang shaleh, dapat dipercaya dan memiliki pemahaman Islam yang sempurna.

Pendidikan kejiwaan bagi anak berorientasi

utamaan jiwa dan moral secara komprehensif.¹⁵

Tujuan utama dari pendidikan kerja adalah membentuk, membina, dan menyelaraskan kepribadian

Abdullah Nasikh ulwan menyatakan bahwa faktor terpenting yang harus dihindarkan oleh para pendidik dari anak dan siswa ialah sifat-sifat berikut¹⁶ :

- Minder
- Penakut
- Kurang percaya diri (rendah diri)
- Dengki
- Pemarah

1) Minder

Persaan minder merupakan salah satu sifat buruk bagi anak-anak. Gejala seperti ini biasanya dimulai pada usia empat

[illegible]

- kelebihan
- f) Sering menolak bila diajak ke tempat yang ramai
 - g) Beranggapan bahwa orang lainlah yang berubah
- Adapun solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan membiasakan anak-anak bergaul dengan teman-teman mereka. Caranya ialah dengan mengundang teman-teman rumah secara berkala, atau mengajak anak-anak ke rumah teman-teman dan kerabat. Bisa pula mengajak mereka membujuk mereka untuk berbicara dengan orang lain.

kelebihan

- f) Sering menolak bila diajak ke tempat yang ramai
- g) Beranggapan bahwa orang lainlah yang berubah

Adapun solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan membiasakan anak-anak bergaul dengan teman-teman mereka. Caranya ialah dengan mengundang teman-teman rumah secara berkala, atau mengajak anak-anak ke rumah teman-teman dan kerabat. Bisa pula mengajak mereka membujuk mereka untuk berbicara dengan orang lain.

kelebihan

- f) Sering menolak bila diajak ke tempat yang ramai
- g) Beranggapan bahwa orang lainlah yang berubah

Adapun solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan membiasakan anak-anak bergaul dengan teman-teman mereka. Caranya ialah dengan mengundang teman-teman rumah secara berkala, atau mengajak anak-anak ke rumah teman-teman dan kerabat. Bisa pula mengajak mereka membujuk mereka untuk berbicara dengan orang lain.

kelebihan

- f) Sering menolak bila diajak ke tempat yang ramai
- g) Beranggapan bahwa orang lainlah yang berubah

Adapun solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan membiasakan anak-anak bergaul dengan teman-teman mereka. Caranya ialah dengan mengundang teman-teman rumah secara berkala, atau mengajak anak-anak ke rumah teman-teman dan kerabat. Bisa pula mengajak mereka membujuk mereka untuk berbicara dengan orang lain.

Sikap penakut merupakan kondisi psikologis yang bisa terjadi dalam diri anak kecil dan orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Sikap ini dalam kondisi tertentu terkadang dianjurkan dalam diri anak, selama masih dalam batas kewajaran. Sikap penakut merupakan salah satu cara untuk menjaga anak-anak dan menjauhkan mereka dari beberapa bahaya. Namun bila perasaan takut ini telah melebihi batas-batas kewajaran, hingga menyebabkan kegelisahan dalam jiwa anak-anak, maka perasaan takut itu harus segera ditanggulangi dan dicarikan solusinya.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya perasaan takut dalam diri anak-anak :

- a) Kebiasaan ibu yang menakuti anaknya dengan bayangan menakutkan dalam kegelapan atau dengan makhluk gaib yang menyeramkan.
- b) Kebiasaan ibu yang sering memanjakan anaknya dan mendikte anaknya dengan cara yang berlebihan.
- c) Mendidik anak dengan cara menyendiri dan berindung di balik dinding rumah.

- Dalam upaya mengatasi perasaan takut di atas, terdapat beberapa upaya yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut :

(1) Mendidik anak-anak sejak dini dengan keimanan kepada Allah, beribadah kepada-Nya setiap waktu. Tidak diragukan, jika anak sudah terdidik dengan esensi keimanan dan terbiasa melakukan aktivitas ibadah lahir dan batin, maka ia tidak akan merasa takut jika mengalami cobaan. Ia tidak akan merasa gelisah jika ditimpa musibah. Berkaitan dengan hal ini, Al-Qur'an telah menjelaskan dalam QS. Al-Ma'arij: 19-23) :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١١﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿١٢﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ
مُنُوعًا ﴿١٣﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿١٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿١٥﴾

[illegible]

Memberikan kebebasan bertindak kepada anak, memberikan kesadaran kepadanya untuk memikul tanggung jawab dan melatih diri untuk menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

(3) Tidak menakuti anak dengan hewan buas, hantu, setan, jin atau ifrit, terutama ketika anak sedang menangis. Hal ini bertujuan agar anak terbebas dari bayang bayang ketakutan, sehingga akan tumbuh rasa keberanian dalam diri anak dan ia termasuk pengertian umum dari sikap positif.

(4) Ketika usia seorang anak telah mencapai taraf kemampuan untuk berfikir, hendaknya ia diberi kesempatan untuk bergaul, bertemu dan berkenalan dengan anak-anak lain. Ini bertujuan agar dalam hatinya tumbuh kesadaran, bahwa dirinya merupakan tumpuan kasih sayang, cinta

kasih dan memiliki kemuliaan bersama anak-anak lain.

(5) Menuturkan kisah peperangan di masa Rasulullah SAW, daya juang para mujahid di masa lalu, serta mendidik anak-anak agar memiliki karakter seperti para tokoh besar.

3) Kurang percaya diri (rendah diri)

Perasaan rendah diri adalah kondisi psikologis yang menerpa sebagian anak akibat faktor-faktor bawaan sejak lahir, tekanan mental dan kondisi ekonomi. Sikap rendah diri termasuk kondisi psikologis yang sangat berbahaya, karena dapat mengakibatkan seorang anak tergerus ke dalam kehidupan yang hina, sengsara dan penuh dosa.

Oleh sebab itu, para orang tua dan pendidik hendaknya menekankan perhatian untuk melakukan tindakan preventif. Ini akan membebaskan anak-anak dari segala sikap kurang percaya diri dan minder. Dengan demikian, anak-anak akan merasa terproteksi dalam mendapatkan pendidikan psikologis yang tepat sasaran, dan mendapatkan pencerahan dalam pembentukan akhlak yang baik.

Berikut merupakan beberapa faktor timbulnya sikap rendah diri dalam kehidupan seorang anak :

- a) Adanya hinaan dan celaan
- b) Terlalu dimanja
- c) Adanya pilih kasih
- d) Cacat fisik
- e) Yatim
- f) Miskin

4) Hasud (dengki)

Hasud ialah mengharapkan hilangnya kesenangan orang lain. Hal ini merupakan salah satu realita sosial yang sangat berbahaya. Jika pendidik tidak segera mengatasi gejala ini dalam diri anak-anak didik, maka akan menimbulkan dampak sangat buruk dan mengkhawatirkan.

Adapun faktor timbulnya sifat dengki ini ialah :

- a) Adanya kekhawatiran akan hilangnya perhatian dan kasih sayang di antara keluarga, terutama ketika lahirnya seorang adik baru.
- b) Adanya perbandingan negatif di antara anak-anak, seperti menyebut salah seorang di antara

- c) Adanya perbedaan perhatian (pilih kasih) di antara anak-anak. Misalnya, orang tua mengajak bermain dan memberi sesuatu kepada salah seorang anak, sedangkan anak lainnya ditekan, dibiarkan, dan tidak diberi apa-apa.
- d) Senantiasa menolerir anak yang disayangi, meski ia sering menyakiti dan berbuat buruk. Sedangkan anak lainnya dihukum, meski ia hanya melakukan kesalahan kecil.
- e) Keberadaan anak dilingkungan masyarakat yang serba mewah, sedangkan ia berada dalam kemiskinan dan kehidupan yang tidak layak.

Jika sifat marah tersebut merupakan pembawaan kodrat manusia sejak lahirnya, maka sangat keliru jika kita menganggap marah sebagai gejala negatif dan kondisi psikologis yang buruk. Sebab ketika manusia diciptakan, Allah SWT telah menanamkan naluri kecenderungan dan perasaan pada dirinya. Ini terjadi karena adanya hikmah dan kepedulian sosial yang nyata.

Sebenarnya ada beberapa keuntungan dari sifat pemarah, diantaranya menjadi perisai untuk menjaga diri, membela agama, menjaga kehormatan, dan memelihara agama Islam dari tipu daya musuh dan persekongkolan para penjajah.

Berikut beberapa cara paling baik untuk menanggulangi sikap dan watak pemarah dalam diri anak dengan menerapkan metode Rasulullah SAW. Beliau menhajarkan metode berikut :

- a) Mengubah posisi tubuh
- b) Berwudhu
- c) Diam
- d) Berlindung kepada Allah SWT

Jika para pendidik mampu menghilangkan perasaan minder, pengecut, rendah diri, hasud, dan pemaarah dalam diri anak-anak, berarti mereka telah menanamkan dasar-dasar psikologis yang mulia di dalam jiwa anak-anak. Hingga akhirnya akan terwujud sikap berani, saling menghargai, sanggup memikul tanggung jawab, mengutamakan orang lain, saling mencintai, dan menyayangi dalam diri anak-anak. Bahkan dilaam hal ini berarti para pendidik telah mempersiapkan anak-anak untuk menjadi generasi harapan masa depan. Mereka akan menghadapi kehidupan ini dengan optimisme, tekad yang kuat, dan akhlak yang luhur.

Pendidikan sosial menekankan upaya untuk mendidik anak sejak kecil, agar ia terbiasa menjalankan perilaku sosial yang luhur dan prinsip psikologis yang mulia. Semuanya bersumber dari akidah Islamiyah yang kekal dan kesadaran keimanan yang mendalam. Tujuannya, agar anak mampu bergaul di tengah

[illegible]

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, pendidikan sosial tidak dapat dipisahkan dari hal berikut¹⁹ :

Islam telah mencanangkan dasar-dasar pendidikan utama dalam jiwa anak-anak maupun orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan berdasarkan prinsip kejiwaan yang luhur, dinamis dan abadi. Pembentukan kepribadian Muslim tidak akan terbentuk tanpa adanya prinsip tersebut, dan tidak akan sempurna tanpa adanya berbagai usaha untuk mewujudkannya.

1) Takwa

[illegible]

2) Persaudaraan

3) Kasih sayang

[illegible]

4) Mengutamakan orang lain (Al-Itsar)

5) Memaafkan orang lain

6) Keberanian

[illegible]

b. Menjaga hak-hak orang lain

Hak-hak sosial yang paling krusial mencakup hak kedua orang tua, hak sanak saudara, hak seorang guru, hak teman, dan hak orang dewasa.

[illegible]

Diantara prinsip pendidikan sosial yang ditekankan oleh Islam di dalam mendidik anak-anak yakni membiasakan mereka berperilaku sesuai etika sosial yang islami. Selain itu, berupaya membentuk kepribadian anak-anak sejak dini, sesuai dengan konsep-konsep dasar pendidikan yang baik. Dengan begitu, ketika anak-anak telah mencapai usia remaja, dan secara bertahap mulai memahami makna kehidupan, maka sikap dan tingkah laku mereka dengan orang lain di masyarakat akan tampak sangat baik.

Berikut beberapa etika penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar orang tua atau pendidik mampu menanamkan terhadap peserta didik sejak dini.

- 1) Etika makan dan minum
- 2) Etika mengucapkan salam
- 3) Etika memohon izin
- 4) Etika dalam majelis
- 5) Etika dalam berbicara
- 6) Etika bergurau
- 7) Etika memberikan ucapan selamat
- 8) Etika menjenguk orang sakit

- d. Pengawasan dan kritik sosial

[illegible]

Dalam hal ini terdapat rangkaian dasar dan tahapan untuk pembentukan karakter anak, agar ia dapat melakukan kritik sosial di tengah masyarakat. Berikut beberapa hal penting yang terkait dengan masalah tersebut.

Islam telah mewajibkan umatnya untuk senantiasa menjaga aspirasi umat yang terwujud dalam aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar* kepada seluruh umat manusia dengan berbagai bentuknya, tanpa membedakan status personal di antara mereka. Tegasnya, aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar* itu kewajiban setiap individu, sesuai dengan kondisi, kesanggupan, dan kualitas keimanan yang ada pada dirinya.

Terdapat sejumlah prinsip dan syarat tertentu dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Semua prinsip dan syarat itu sangat penting untuk diterapkan dan diajarkan oleh para

- a) Integrasi perbuatan dengan perkataan
- b) Kemungkaran yang dicegah telah disepakati oleh para ulama
- c) Memberantas kemungkaran dilakukan secara bertahap
- d) Bersifat lembut dan berkhlahk mulia
- e) Bersabar dalam menghadapi segala gangguan

Senantiasa mengambil hikmah dari sikap para *Salaf*

Diantara metode yang dapat menumbuhkan sikap berani pada diri Muslim untuk memperjuangkan aspirasi umat, yakni menerapkan sifat berani dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para *Salaf* dan nenek moyang kita. Tidak diragukan bahwa sikap mereka telah meninggalkan pengaruh cukup besar dalam jiwa dan generasi muda dan tekad mereka. Bahkan hal itu telah memotivasi untuk bersikap berani dalam menghadapi kaum perusak, yakni kaum yang tidak menegakkan kehormatan kaum Muslimin, dan tidak menjunjung tinggi nilai akhlaq mulia. Sungguh tidak sedikit yang memiliki keberanian seperti mereka.

Dapat disimpulkan bahwa anak tidak akan bisa dididik untuk melaksanakan pengawasan dan kritik sosial, jika kita tidak mampu menghapus sikap minder dan penakutnya. Maka sebagai pendidik harus lebih mengetahui dan mengerti tentang metode Islam di

7. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

Yang dimaksud dengan pendidikan seks ialah menerangkan kepada anak serta menyadarkannya mengenai masalah yang berhubungan dengan seks, naluri terhadap seks, dan pernikahan. Hal ini dilakukan agar ketika anak sudah dewasa dan memahami masalah-masalah kehidupan, ia dapat mengetahui apa yang halal dan apa yang haram, dan meniadakan perilaku serta kebiasaan yang Islami. Ia tidak akan jatuh ke dalam perangkap setan.

7. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

Yang dimaksud dengan pendidikan seks ialah menerangkan kepada anak serta menyadarkannya mengenai masalah yang berhubungan dengan seks, naluri terhadap seks, dan pernikahan. Hal ini dilakukan agar ketika anak sudah dewasa dan memahami masalah-masalah kehidupan, ia dapat mengetahui apa yang halal dan apa yang haram, dan meniadakan perilaku serta kebiasaan yang Islami. Ia tidak akan jatuh ke dalam perangkap setan.

7. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

Yang dimaksud dengan pendidikan seks ialah menerangkan kepada anak serta menyadarkannya mengenai masalah yang berhubungan dengan seks, naluri terhadap seks, dan pernikahan. Hal ini dilakukan agar ketika anak sudah dewasa dan memahami masalah-masalah kehidupan, ia dapat mengetahui apa yang halal dan apa yang haram, dan meniadakan perilaku serta kebiasaan yang Islami. Ia tidak akan jatuh ke dalam perangkap setan.

7. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

Yang dimaksud dengan pendidikan seks ialah menerangkan kepada anak serta menyadarkannya mengenai masalah yang berhubungan dengan seks, naluri terhadap seks, dan pernikahan. Hal ini dilakukan agar ketika anak sudah dewasa dan memahami masalah-masalah kehidupan, ia dapat mengetahui apa yang halal dan apa yang haram, dan meniadakan perilaku serta kebiasaan yang Islami. Ia tidak akan jatuh ke dalam perangkap setan.

7. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

Yang dimaksud dengan pendidikan seks ialah menerangkan kepada anak serta menyadarkannya mengenai masalah yang berhubungan dengan seks, naluri terhadap seks, dan pernikahan. Hal ini dilakukan agar ketika anak sudah dewasa dan memahami masalah-masalah kehidupan, ia dapat mengetahui apa yang halal dan apa yang haram, dan meniadakan perilaku serta kebiasaan yang Islami. Ia tidak akan jatuh ke dalam perangkap setan.

Fase kedua, usia 14-16 tahun, disebut sebagai masa *baligh* (adoleses). Jika seorang anak sudah siap untuk menikah, pada masa ini anak diberi pengetahuan tentang etika (adab) mengadakan hubungan seksual.

B. Analisis Pendidikan Anak di Masa Sekarang

²¹ Abdullah Naikhl Ulwan, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015) hal. 295

Pendidikan saat ini jika dibandingkan dengan pendidikan zaman dahulu sangatlah berbeda, berikut beberapa perbedaan pendidikan zaman dahulu dan pendidikan di era sekarang²⁴ :

Sumber pengetahuan dan informasi

Materi pendidikan

4. Orientasi pendidikan

Untuk saat ini, pendidikan lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan, dan bagaiman menghadapi persaingan. Pendidikan saat ini cenderung kehilanga misi utamanya yakni untuk investasi karakter manusia. Pendidikan moral dan karakter bukan lagi tujuan utama seorang anak dalam menjalani pendidikan.

Mereka menganggap hal tersebut hanya tugas seorang tokoh agama, tugas orang tua atau wali dirumah.

Itulah sedikit perbedaan yang ada pada dunia pendidikan terdahulu dan saat ini. Perbedaan bukan suatu hal yang buruk, namun alangkah baiknya jika tidak mengganti yang sudah lama tapi memperbaiki jika ada yang kurang sesuai.

Menjadi orang tua merupakan tanggung jawab yang besar. Sebagai orang tua harus mengajarkan serta mencontohkan hal-hal baik kepada seorang anak. Sebagaimana penjelasan diatas, pendidikan saat ini sanagtlah jauh berbeda dengan dahulu. Maka secara otomatis pola asuh dan cara mendidik anak harus berubah. Sudah tidak reevan lagi jika orang tua tetap menggunakan aturan zaman dahulu untuk mendidik anak zaman sekarang.

Zaman dahulu seorang anak tidak di kenalkan dengan handphone apalagi smartphone, tidak mengenal sosial media, dan tidak mengenal internet. Untuk zaman sekarang, seorang anak mengenal dunia yang sangat luas dan tentunya lebih kejam dengan hadirnya internet dan alat-alat teknologi yang canggih lainnya. Bahkan acara televisi yang mendidikpun semakin terkikis dengan acara televisi

Berikut beberapa cara efektif untuk mendidik anak di zaman modern²⁵ :

b. Memperkenalkan internet dengan bijak

Sebagai orang tua harus bijak dalam memprkenalkan internet terhadap anak. Hendaknya orang tua mengajarkan internet sesuai dengan umur seorang anak. Selain itu jangan lupa untuk mengingatkan kepada anak bahwa bermain dengan internet ada batasan dan aturannya. Jangan sampai orang tua menenggelamkan seorang anak pada dunia maya dan tidak

[illegible]

Seorang anak usia berapapun jika belum memasuki tahap dewasa, mereka akan penuh dengan rasa penasaran. Dalam menyikapi hal ini, hendaknya orang tua tidak menghalangi maupun melarang namun mengarahkan. Karena larangan hanya akan membuat seorang anak semakin penasaran dan berakhir dengan diam-diam mengeksplorasi rasa pengawasan mereka tanpa pengawasan orang tua. Oleh sebab itu, apapun yang menarik perhatian seorang anak sebaiknya orang tua mengarahkan dan mendampingi. Dengan begitu orang tua akan tahu seberapa jauh sang anak berkembang dan mengetahui apa yang harus diajarkan kepada anak selanjutnya.

d. Bersifat dan berfikiran terbuka

e. Mengajak anak berbicara dari hati ke hati

Ketika seorang anak sudah lancar berbicara dan dapat menangkap ucapan orang tua dengan baik, maka ajaklah berdiskusi tentang hal kecil misalnya tentang menu yang dimakan hari itu. Seorang anak yang terbuka kepada orang tua biasanya memiliki hubungan yang erat sehingga menimbulkan rasa saling percaya. Hal inilah yang membuat seorang anak menjadikan orang tua sebagai tempat pertama dan ternyaman untuk berkeluh kesah.

Seorang anak perlu mengetahui hal yang baik dan hal salah.
Agama merupakan sebuah “buku panduan” yang tepat.

Agama pada anak.

Catatan yang harus diingat oleh orang tua dalam anak ialah bersabar dan gunakan hati. Karena seorang anak dikekang atau dipaksa. Maka dari itu menjalin kedekatan “teman” dengan anak sangat perlu agar jalan untuk mengaj mendidik menjadi lebih mudah dan terbuka.

Analisis Pendidikan Moral Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan

1. Teori Moral

Abdullah Nasikh Ulwan mendasarkan segala pemikiran berdasarkan atas petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits serta perilaku

Agama pada anak.

Catatan yang harus diingat oleh orang tua dalam anak ialah bersabar dan gunakan hati. Karena seorang anak dikekang atau dipaksa. Maka dari itu menjalin kedekatan “teman” dengan anak sangat perlu agar jalan untuk mengaj mendidik menjadi lebih mudah dan terbuka.

Analisis Pendidikan Moral Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan

1. Teori Moral

Abdullah Nasikh Ulwan mendasarkan segala pemikiran berdasarkan atas petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits serta perilaku

1. Teori Moral

1. Teori Moral

1. Teori Moral

1. Teori Moral

berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

Ajaran moral menurut Abdullah Nasikh Ulwan juga bisa menghindarkan seseorang dari kedangkalan iman, karena pendidikan moral Nasikh Ulwan selalu berlandaskan iman, berusaha menjadi seorang mukmin yang bertawakkal dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Pendidikan moral juga harus dicontohkan dengan kebiasaan mengingat Allah SWT. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubari, kebiasaan mengingat Allah SWT yang telah dihayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi jahiliyah yang rusak.²⁷ Setiap kebaikan akan diterima menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangan, dan kemuliaan akan menjadi akhlak sekaligus sifat yang paling utama, jadi dasar dari pendidikan moral menurut Abdullah Nasikh Ulwan ialah nilai-nilai iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian ajaran moral Abdullah Nasikh Ulwan akan dapat menghindarkan diri seseorang dari sikap frustrasi serta akan menjauhkan manusia dari pola hidup hedonistik dan materialistik.

²⁷ Abdullah Nasikh Ulwan, (Jakarta: Pustaka Imani, 2007), hal. 193

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Moral, sikap dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagaman seseorang yang benar.²⁸

²⁸ Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 01 Nomor 01 Mei 2013

Rasulullah SAW dan sahabat dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya aspek ibadah, budi pekerti, keberanian, kasih sayang dan berjihad. Dari keteladan tersebut diharapkan dapat dijadikan cermin dalam setiap kehidupan.

Abdullah Nasikh Ulwan memandang bahwa anak dibawah umur biasanya mengikuti jejak kakaknya, serta dipandang meniru dalam segala sesuatu dan mengikuti segala sifat moral dan adat kebiasaan sosialnya. Oleh karena itu wajib bagi kedua orang tuanya memusatkan perhatiannya kepada anak yang terbesar, kemudian anak-anak dibawah usianya, agar anak sulung menjadi teladan untuk adik-adiknya.

PENUTUP

1. Pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan ialah seorang pendidik, baik guru, orang tua maupun tokoh masyarakat ketika melaksanakan tanggungjawabnya secara sempurna, melaksanakan kewajiban dengan rasa amanat, maka ia telah mengerahkan segala usahanya untuk membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan. Materi pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan kognitif, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. Lalu, metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan ialah pendidikan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian/pengawasan dan pendidikan dengan hukuman.
2. Abdullah nasikh ulwan sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral, dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga dalam membentuk anak dan mengajarkan akhlak yang tinggi. Para pendidik, terutama ayah dan ibu, mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, materi yang disampaikan oleh Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan kognitif, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. Selain itu, metode yang disampaikan oleh

Namun realita yang terjadi saat ini dapat diidentifikasi menjadi dua masalah, yakni sebagai persoalan fisik dan psikis. Persoalan fisik mengarah pada pengkondisian manusia sebagai objek dari segala produk iptek yang dihasilkan di era modern. Sementara itu persoalan yang bersifat psikis mengarah pada mendangkalkan nilai moral dan kepercayaan. Perilaku suka berbohong, suka mencuri dan kenakalan remaja termasuk akibat dari persoalan yang bersifat psikis. Oleh karena itu, ajaran moral menurut Abdullah Nasikh Ulwan sangat relevan jika diterapkan di negeri ini demi menjawab krisis moral dan kepercayaan yang masih marak terjadi.

C. Saran-saran

1. Pemikiran Abdullah Nasikh Ulwan mengenai pendidikan anak sangat relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pendidikan agama pada zaman sekarang, karena pemikiran Abdullah Nasikh Ulwan bukan hanya memiliki nuansa dinamis namun juga fleksibel. Oleh karena itu, doktrin tersebut dapat terus menerus berlaku sesuai dengan tantangan zamannya tanpa menghilangkan nilai-nilai esensial dari pokok-pokok keutamaan agama Islam.
2. Dalam proses belajar mengajar PAI, seorang pendidik perlu menerapkan konsep pendidikan perspektif Abdullah Nasikh Ulwan karena konsep yang ditawarkan masih sesuai dan relevan dengan keadaan yang modern ini.

- Buang-rasa-minder*,(blogspot.com. 2008)
an Agama Islam Volume 01 Nomor 01 Mei 2013
[uan.com](#) (diakses pada tanggal 04 desember 2017)
[didikanekonomi.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan-](#)
(diakses pada tanggal 20 februari 2018)
[alinfo.web.id/2017/11/pengertian-metode.html](#) (diakses pad
dik Akhlak, <http://www.yudiharis.com/Metode-Mendidik>
ses pada tanggal 25Maret 2018)
[udin.blogspot.co.id/2015/12/makalah-tentang-metode-naseh](#)
s pada tanggal 27 Maret 2018)
[or.id/2628-nafkah-untuk-sang-isteri.html](#) (diakses pada ta
[nfo/id/11153](#)(diakses pada tanggal 28 Maret 2018)
[blogspot.co.id/2009/12/kusta-dalam-perspektif-islam.html](#)
Maret 2018)
[wordpress.com/2010/06/16/dalil-dalil-tentang-berobat/](#) (diak
t 2018)
[or.id/3447-tidak-boleh-membahayakan-orang-lain.html](#)